TABLE OF CONTENTS

Kontan.co.id

Asosiasi Bauksit Surati Menteri Bahlil, Kritik Perubahan Harga Patokan Mineral

Reporter: Sabrina Rhamadanty | Editor: Herlina Kartika Dewi

ASOSIASI Bauksit Indonesia (ABI) mengirimkan surat kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia, terkait dengan dicabutnya Keputusan Menteri (Kepmen) ESDM Nomor 72.K/MB.01/MEM.B/2025 terkait Harga Patokan Mineral (HPM).

Ketua Asosiasi Bauksit Indonesia Ronald Sulistyanto mengatakan, pencabutan Kepmen justru membuat penambang tidak terlindungi. Karena industri *mid-steram* bauksit, dalam hal ini pabrik pemurnian dan pengolahan, dapat membeli bijih dari penambang di bawah HPM.

Sedangkan ketentuan pembayaran pajak hingga royalti mineral untuk bauksit tidak berkurang.

"Seharusnya HPM itu tetap dipertahankan, jangan dikeluarkan aturan baru lagi. Ketidak adilan disini, kalau boleh (dijual) di bawah HPM, refinery banyak yang mengajukan di bawah (HPM)," ungkap Ronald kepada Kontan, Selasa (9/9/2025).

Penambang, lanjut Ronald tidak punya pilihan karena pabrik refinery bauksit saat ini lebih sedikit dari jumlah penambang. Penjualan HPM, justru membuat penambang tidak punya daya tawar di hadapan industri *mid-steram* bauksit.

"Dia (refinery) pasti merevisi kontrak, karena diperbolehkan beli di bawah (HPM)," ungkapnya.

The Bauxite Association Writes to Minister Bahlil, Criticizing Changes to Mineral Benchmark Prices

Reporter: Sabrina Rhamadanty | Editor: Herlina Kartika Dewi

THE INDONESIAN Bauxite Association (ABI) sent a letter to the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) Bahlil Lahadalia, regarding the revocation of the Ministerial Decree (Kepmen) of ESDM Number 72.K/MB.01/MEM.B/2025 concerning the Mineral Benchmark Price (HPM).

Indonesian Bauxite Association Chairman Ronald Sulistyanto stated that the revocation of the Ministerial Decree actually leaves miners unprotected. The *midstream* bauxite industry, specifically refining and processing plants, can purchase ore from miners below the HPM.

Meanwhile, the provisions for tax payments and mineral royalties for bauxite have not been reduced.

"The HPM should be maintained, and no new regulations should be issued. The injustice here is that if it's allowed to be sold below the HPM, many refineries are applying for it," Ronald told Kontan on Tuesday (September 9, 2025).

Miners, Ronald continued, have no choice because bauxite refineries currently outnumber the number of miners. The sale of HPM actually leaves miners with no bargaining power in the bauxite *midstream* industry .

"The refinery will definitely revise the contract because they are allowed to buy below the (HPM)," he said.

Ronald menambahkan, tonase yang diberikan dari Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) juga lebih banyak dibandingkan kebutuhan yang ada.

"Akhirnya, daripada tidak ada yang beli. Ya sudah, dijual dengan harga rendah," ungkap dia.

Secara lengkap berikut isi dari surat ABI terhadap terbitnya Keputusan Menteri ESDM No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025, tanggal 8 Agustus 2025 tentang: Pedoman Penetapan Harga Patokan Untuk Penjualan Komoditas Mineral dan Batu Bara.

1. Menyulitkan penambang memperoleh harga jual bauksit yang ekonomis, sehingga mengurangi daya dukung finansial bagi perusahaan dalam menjalankan usaha pertambangan secara sehat.
2. Mengganggu kemampuan pendanaan untuk melaksanakan *good mining practice*, termasuk kewajiban reklamasi, pengelolaan lingkungan, dan program tanggung jawab sosial yang menjadi bagian dari komitmen keberlanjutan sektor pertambangan.
3. Menciptakan ketidakadilan dalam tata niaga mineral bauksit; dimana penambang dapat menerima harga jual dibawah HPM dengan tetap harus membayar royalty sesuai HPM, yang mengurangi keuntungan sebesar selisih HPM dan harga jual untuk setiap volume bauksit yang dijual.

   Sebaliknya kondisi tersebut menguntungkan industri *refinery* alumina yang dapat menghemat biaya produksi.
4. Terdapat potensi kerugian negara, yang seharusnya bisa diperoleh lebih banyak dari penerimaan PPh badan perusahaan tambang.

Ronald added that the tonnage provided in the Work Plan and Budget (RKAB) was also greater than the existing needs.

"In the end, instead of no one buying it, yes, it was sold at a low price," he said.

The following is the complete content of the ABI letter regarding the issuance of the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 268.K/MB.01/MEM.B/2025, dated August 8, 2025 concerning: Guidelines for Determining Benchmark Prices for the Sale of Mineral and Coal Commodities.

1. This makes it difficult for miners to obtain economical bauxite selling prices, thus reducing the financial support for companies in running mining businesses in a healthy manner.
2. Disrupting the funding capacity to implement *good mining practices*, including reclamation obligations, environmental management, and social responsibility programs that are part of the mining sector's sustainability commitment.
3. Creating injustice in the bauxite mineral trade system; where miners can receive a selling price below the HPM but still have to pay royalties according to the HPM, which reduces profits by the difference between the HPM and the selling price for each volume of bauxite sold.

   On the other hand, this condition benefits the alumina *refinery* industry , which can save production costs.
4. There is potential for state losses, which should be able to be recovered more from corporate income tax receipts from mining companies.

Terhambatnya *good mining practice* yang mempengaruhi kualitas lingkungan pertambangan, dan kemungkinan berhentinya operasi penambangan yang mengurangi penerimaan negara.

"Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon agar Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral dan Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara dapat melanjutkan langkah-langkah konkrit yang memastikan kepatuhan pada HPM bauksit," jelas asosiasi dalam surat tersebut.

Dari penambang dan industri *refinery* alumina untuk tetap menjadikan HPM sebagai batas terendah harga jual sebagai prinsip utama dalam tata niaga mineral bauksit.

"Demi tercapainya hilirisasi Bauksit yang spesifik dan tidak dapat dipersamakan dengan komoditas mineral lainnya," tambahnya.

The obstruction of *good mining practices* which affects the quality of the mining environment, and the possibility of stopping mining operations which reduces state revenue.

"In this regard, we request that the Minister of Energy and Mineral Resources and the Directorate General of Minerals and Coal continue to take concrete steps to ensure compliance with the HPM for bauxite," the association explained in the letter.

From miners and the alumina *refinery* industry to maintain HPM as the lowest selling price limit as the main principle in the bauxite mineral trade system.

"To achieve specific bauxite downstreaming that cannot be compared with other mineral commodities," he added.

Bisnis.com

Freeport Hentikan Sementara Operasi Tambang Bawah Tanah Grasberg Blok Cave

Penulis : Newswire

PT FREEPORT Indonesia menghentikan sementara operasi tambang bawah tanah Grasberg Blok Cave, Tembagapura, Mimika, Papua Tengah, setelah terjadi longsor yang menyebabkan tujuh pekerja kontraktor mereka terjebak.

VP Corporate Communications PT Freeport Indonesia Katri Krisnati mengatakan bahwa operasi penambangan telah dihentikan sementara untuk memprioritaskan pembersihan jalur akses dan evakuasi yang aman bagi tujuh pekerja kontraktor yang masih terjebak di area terdampak longsor.

Freeport Temporarily Halts Grasberg Underground Mine Operations

Writter: Newswire

PT FREEPORT Indonesia has temporarily suspended operations at the Grasberg Blok Cave underground mine in Tembagapura, Mimika, Central Papua, after a landslide trapped seven of its contractors.

PT Freeport Indonesia's VP of Corporate Communications, Katri Krisnati, said that mining operations have been temporarily halted to prioritize clearing access routes and the safe evacuation of seven contractor workers who are still trapped in the landslide-affected area.

"Lokasi para pekerja yang terjebak telah diketahui dan mereka diyakini aman. Kru sedang berupaya membersihkan akses untuk evakuasi yang aman dan cepat," kata Katri dilansir dari Antara, Selasa (9/9/2025).

Diketahui, Grasberg Block Cave (GBC) adalah tambang bawah tanah berjenis block caving yang sangat besar dan bertaraf dunia di Papua, Indonesia, dioperasikan oleh PT Freeport Indonesia (PTFI).

Tambang ini merupakan penerus Grasberg open-pit mine yang memproduksi tembaga dan emas dalam jumlah signifikan dengan memanfaatkan sistem otomatis yang dikendalikan jarak jauh serta kereta listrik untuk mengangkut bijih dari tambang ke pabrik.

GBC mulai berproduksi pada tahun 2019 dan dikenal berkat investasi besar, teknologi canggih, serta pencapaiannya sebagai tambang block cave terbesar di dunia.

Dia menjelaskan, peristiwa longsor itu terjadi pada Senin (8/9) sekitar pukul 22.00 WIT. Aliran material basah dalam jumlah besar masuk ke dalam tambang bawah tanah GBC sehingga menutup akses ke area tertentu di tambang dan membatasi rute evakuasi untuk tujuh pekerja. Saat ini tim Emergency Respons Grup (ERG) PT Freeport terus mengupayakan evakuasi segera tujuh pekerja yang terjebak, termasuk menyediakan kebutuhan bagi mereka.

"Seluruh pekerja lainnya dipastikan aman," kata Katri.

Berdasarkan informasi, peristiwa longsor terjadi di dalam area tambang bawah tanah Grasberg Block Cave. Lokasi itu persis berada di bawah sekitar area tambang terbuka Grasberg yang sudah tidak lagi beroperasi sejak beberapa tahun lalu.

"The location of the trapped workers has been identified and they are believed to be safe. Crews are working to clear access for a safe and swift evacuation," Katri said, as reported by Antara on Tuesday (September 9, 2025).

It is known that Grasberg Block Cave (GBC) is a very large and world-class underground block caving mine in Papua, Indonesia, operated by PT Freeport Indonesia (PTFI).

This mine is the successor to the Grasberg open-pit mine which produced significant quantities of copper and gold by utilizing remote-controlled automated systems and electric trains to transport ore from the mine to the mill.

GBC began production in 2019 and is known for its significant investment, advanced technology, and its achievement as the world's largest block cave mine.

He explained that the landslide occurred on Monday (September 8) at around 10:00 PM WIT. A large flow of wet material entered the GBC underground mine, blocking access to certain areas of the mine and limiting evacuation routes for seven workers. Currently, PT Freeport's Emergency Response Group (ERG) team continues to work to immediately evacuate the seven trapped workers, including providing them with necessary supplies.

"All other workers are confirmed safe," said Katri.

According to reports, the landslide occurred within the Grasberg Block Cave underground mine. This location is directly beneath the Grasberg open-pit mine, which has been closed for several years.

Material basah (wetmud) diduga berasal dari area panel GBC. Di dalam area tambang bawah tanah PTFI di kawasan Distrik Tembagapura, Kabupaten Mimika, Papua Tengah, selalu terdapat fasilitas tempat berlindung (chamber) bagi para pekerja jika terjadi situasi yang membahayakan.

Chamber merupakan fasilitas darurat di tambang bawah tanah yang dilengkapi suplai udara bersih, logistik, dan sarana komunikasi untuk menjamin keselamatan pekerja saat terjadi situasi darurat, seperti kebakaran, runtuhan, atau paparan gas beracun. **Editor : Leo Dwi Jatmiko**

The wet mud is believed to have originated from the GBC panel area. Within PTFI's underground mine in Tembagapura District, Mimika Regency, Central Papua, there are always shelters (chambers) available for workers in the event of a dangerous situation.

A chamber is an emergency facility in an underground mine equipped with a clean air supply, logistics, and communications to ensure worker safety in emergency situations such as fire, collapse, or exposure to toxic gases. **Editor: Leo Dwi Jatmiko**

CNBC INDONESIA

Akhir Tahun Jadi Momentum Penting Emiten Batu Bara untuk Rebound

Teti Purwanti, CNBC Indonesia

MASALAH penurunan ekspor batu bara menjadi tekanan bagi emiten batu bara di Tanah Air. Namun, Pengamat Pasar Modal Indonesia, Reydi Octa menyebut akan ada katalis positif bagi emiten batu bara hingga akhir tahun ini.

"Musim dingin sering jadi katalis positif bagi harga batu bara karena permintaan meningkat. Di tengah lesunya ekspor saat ini, potensi penguatan harga di akhir tahun bisa jadi momentum penting bagi emiten batu bara untuk rebound, terutama dari sisi margin," ungkap Reydi kepada CNBC Indonesia, Selasa (9/9/2025).

The End of the Year is a Key Momentum for Coal Issuers to Rebound

Teti Purwanti, CNBC Indonesia

THE DECLINE in coal exports has put pressure on coal issuers in Indonesia. However, Indonesian capital market observer Reydi Octa stated that there will be positive catalysts for coal issuers until the end of this year.

"Winter is often a positive catalyst for coal prices due to increased demand. Amid the current sluggish exports, the potential for price appreciation at the end of the year could be a crucial opportunity for coal issuers to rebound, particularly in terms of margins," Reydi told CNBC Indonesia on Tuesday (September 9, 2025).

Menurutnya, pada akhir tahun ini, sejumlah emiten batu bara akan menikmati dampak musim dingin. Bahkan, emiten pertambangan batu bara, PT Bumi Resources Tbk (BUMI), Reydi mengatakan dampaknya bisa cukup signifikan.

"Dengan claim memiliki cadangan batubara yang besar, BUMI punya potensi untuk menangkap peluang tersebut tanpa harus terburu-buru menambah produksi, apalagi jika harga acuan batubara naik, stok batubara BUMI bisa dijual dengan harga yang tinggi," tegas Reidy.

Sebelumnya, Advisor BUMI Christopher Fong juga menyebut musim dingin akan menjadi angin segar bagi perseroan.

"Saat musim panas berakhir di belahan bumi utara, perusahaan mengharapkan adanya peningkatan metrik produksi dari Indonesia. Apalagi, pertambangan batu bara BUMI di Kalimantan yakni KPC East konsisten memuat 38 kapal setiap bulan dan operasi berjalan 24 jam sehari," ungkap Fong.

Fong mengatakan BUMI masih optimis dengan target dan harga realisasi batu bara hingga akhir tahun. Menurutnya, Indonesia adalah produsen batubara termal terbesar yang menyumbang sekitar 500 juta ton ke pasar global.

"Pada 2025 kami mengalami penurunan karena sejumlah faktor termasuk harga dan pasar lainnya, karena mereka meningkatkan produksi domestik, terutama China. Namun, kami berharap untuk memenuhi estimasi target untuk 2025 dalam hal produksi dan bahwa pemulihan harga akan direalisasikan," ungkap Fong.

Apalagi menurut Fong, Bumi Resources adalah pengekspor terbesar batu bara termal dan salah satu operator batu bara termal terbesar di dunia. Fong mengatakan bahwa posisi ini akan terus berlanjut. **(rah/rah)**

According to him, a number of coal issuers will experience the impact of winter by the end of this year. In fact, Reydi, a coal mining issuer, PT Bumi Resources Tbk (BUMI), stated that the impact could be quite significant.

"With its claim of having large coal reserves, BUMI has the potential to seize this opportunity without having to rush to increase production. Moreover, if the benchmark coal price rises, BUMI's coal stock can be sold at a high price," Reidy emphasized.

Previously, BUMI Advisor Christopher Fong also said that winter would be a breath of fresh air for the company.

"As summer ends in the northern hemisphere, the company expects an increase in production metrics from Indonesia. Furthermore, BUMI's coal mine in Kalimantan, KPC East, consistently loads 38 vessels each month, operating 24 hours a day," Fong said.

Fong stated that BUMI remains optimistic about its coal target and realized prices by the end of the year. He noted that Indonesia is the largest thermal coal producer, contributing approximately 500 million tons to the global market.

"We are experiencing a decline in 2025 due to a number of factors, including prices and other markets, as domestic production, particularly in China, increases. However, we expect to meet our estimated 2025 production targets and that a price recovery will occur," Fong said.

Moreover, according to Fong, Bumi Resources is the largest exporter of thermal coal and one of the largest thermal coal operators in the world. Fong stated that this position will continue. **(rah/rah)**

Kontan.co.id

Dukungan Eramet dan Upaya Nikel Indonesia Dapatkan Paspor ke Pasar Global

Reporter: Sabrina Rhamadanty | Editor: Ignatia Maria Sri Sayekti

SEBAGAI negara dengan jumlah cadangan nikel mencapai 5,33 miliar ton dalam bentuk bijih dan 56,12 juta ton dalam bentuk logam, Indonesia berhasil mencatatkan diri sebagai negara dengan cadangan nikel terbesar di dunia.

Meski kaya akan sumber daya, langkah ekspansi yang pesat dan target hiliriasi yang semakin cepat, nyatanya tidak selalu berjalan dengan mulus untuk mineral yang satu ini.

Nikel Indonesia di mata global, pada perkembangannya, bertemu dengan sentimen negatif. Salah satunya melalui tudingan 'kotor' atau *dirty nickel.*

Hal ini muncul karena adanya isu lingkungan dan keberlanjutan (ESG) dalam proses penambangan dan pengolahan nikel.

Untuk memenuhi tuntutan global, khususnya terkait produk nikel yang bersih dan pertambangan yang berkelanjutan, Indonesia perlu memiliki 'paspor' sebagai syarat diterima di pasar global.

Dari sisi pemegang kebijakan, Kementerian ESDM telah menjabarkan bahwa kementerian tengah menggodok tata kelola lebih spesifik terkait penerapan ESG, berdasarkan pada Undang-undang (UU) Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Minerba).

Eramet's Support and Indonesian Nickel's Efforts to Gain a Passport to the Global Market

Reporter: Sabrina Rhamadanty | Editor: Ignatia Maria Sri Sayekti

AS a country with nickel reserves reaching 5.33 billion tons in the form of ore and 56.12 million tons in the form of metal, Indonesia has succeeded in recording itself as the country with the largest nickel reserves in the world.

Despite its rich resources, rapid expansion, and accelerating downstreaming targets, things haven't always been smooth sailing for this mineral.

Indonesian nickel has, over time, met with negative global sentiment, including accusations of being "dirty" or *"dirty nickel."*

This arises due to environmental and sustainability (ESG) issues in the nickel mining and processing process.

To meet global demands, particularly for clean nickel products and sustainable mining, Indonesia needs to have a 'passport' as a requirement for acceptance in the global market.

From the policy-making perspective, the Ministry of Energy and Mineral Resources has explained that the ministry is currently developing more specific governance regarding ESG implementation, based on Law Number 2 of 2025 concerning Mineral and Coal Mining (Minerba).

Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Yuliot Tanjung menjelaskan bahwa tata kelola ESG yang tengah digodog akan mencakup dampak lingkungan dan sosial.

"Penerapan ESG yang sebenarnya berdasarkan Undang-Undang 2 tahun 2025, kita sudah buatkan tata kelolanya. Terkait dengan environment, ada jaminan bagi pelaku usaha untuk melakukan reklamasi," ungkap Yuliot di Kementerian ESDM beberapa waktu lalu.

"Kemudian dari sisi sosial, kita sudah tetapkan juga regulasinya, dimana masyarakat di sekitar lokasi tambang yang terdampak dari kegiatan pertambangan itu harus mendapatkan CSR dari perusahaan pertambangan," tambah Yuliot.

Asosiasi Penambang Nikel (APNI) juga menyatakan hal serupa. ESG menurut asosiasi dipandang sebagai 'paspor global' untuk mendukung daya saing industri nikel Indonesia.

"Pemerintah dan pelaku industri menegaskan pentingnya standardisasi ESG yang adil dan kontekstual. Kami sepakat untuk memulai penyusunan standar ESG nasional melalui konsultasi multipihak," ungkap Dewan Penasihat Pertambangan APNI Djoko Widajatno, saat dikonfirmasi, Selasa (09/09/2025).

Secara keseluruhan, Djoko bilang, Indonesia memang perlu mengejar standardisasi nasional dan internasional sebagai tonggak legitimasi dan daya saing nikel jangka panjang.

Untuk mendukung hal ini, PT Eramet Indonesia, bagian dari grup pertambangan dan metalurgi multinasional asal Prancis, Eramet Group atau Eramet SA yang telah mendukung hilirisasi di Indonesia sejak 2006 menerapkan beberapa langkah.

Deputy Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM), Yuliot Tanjung, explained that the ESG governance currently being developed will encompass environmental and social impacts.

"The actual implementation of ESG is based on Law No. 2 of 2025; we have already established governance. Regarding the environment, there are guarantees for business actors to carry out reclamation," Yuliot said at the Ministry of Energy and Mineral Resources some time ago.

"Then, from a social perspective, we have also established regulations, where communities around mining sites affected by mining activities must receive CSR from the mining company," Yuliot added.

The Nickel Miners Association (APNI) expressed similar sentiments. The association views ESG as a "global passport" to support the competitiveness of the Indonesian nickel industry.

"The government and industry players emphasized the importance of fair and contextual ESG standardization. We agreed to initiate the development of national ESG standards through multi-stakeholder consultations," said Djoko Widajatno, a member of the Indonesian National Association of Mining Advisors (APNI), when confirmed on Tuesday (September 9, 2025).

Overall, Djoko said, Indonesia needs to pursue national and international standardization as a cornerstone of nickel's long-term legitimacy and competitiveness.

To support this, PT Eramet Indonesia, part of the French multinational mining and metallurgy group, Eramet Group or Eramet SA, which has supported downstreaming in Indonesia since 2006, has implemented several steps.

Sebagai gambaran, di Indonesia, Eramet tercatat sebagai pemegang saham PT Weda Bay Nikel (WBN), perusahaan patungan yang bergerak di pertambangan nikel terintegrsi di Pulau Halmahera Tengah, Maluku Utara.

Saat ini, struktur kepemilikan WBN terdiri atas 90 persen Strand Minerals dan 10 persen PT Antam Tbk. Sementara itu, Eramet Group memegang 43 persen saham Strand Minerals, sedangkan 57 persen sisanya dimiliki oleh Tsingshan Group.

CEO Eramet Indonesia, Jerome Baudelet mengungkap bahwa 'jejak' dalam penambangan memang tidak bisa dihindarkan. Tapi, keputusan Indonesia untuk berada pada tingkat tertinggi rantai produksi nikel dunia, ternyata memiliki efek superior pada negara-negara lain.

"Ketika Anda menambang, Anda memiliki jejak. Hal ini berlaku untuk setiap negara di dunia," ungkap Jerome dalam Eramet Journalist Class di Jakarta, dikutip Selasa (09/09/2025).

Ia menambahkan, dalam jangka waktu kurang lebih lima tahun sejak dilarangnya ekspor bijih nikel melalui Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 11 Tahun 2019, Indonesia telah meningkatkan produksi nikel sebanyak 52%.

"Indonesia berubah dari 8% produksi dunia menjadi lebih dari 60% produksi, itu memiliki efek yang menakutkan bagi kapasitas di luar Indonesia," ungkap dia.

Langkah ini, sekaligus menjadi awal diversifikasi portofolio produk nikel Indonesia. Dalam data Kementerian ESDM misalnya, tercatat Indonesia telah mengekspor beberapa produk turunan nikel misalnya, Nickel Pig Iron (NPI) atau Besi Kasar Nikel, Nikel Sulfat ($NiSO4$), Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), nikel matte, hingga produk paling umum yaitu nikel metal.

As an illustration, in Indonesia, Eramet is listed as a shareholder of PT Weda Bay Nikel (WBN), a joint venture company engaged in integrated nickel mining on Central Halmahera Island, North Maluku.

Currently, WBN's ownership structure consists of 90 percent Strand Minerals and 10 percent PT Antam Tbk. Meanwhile, Eramet Group holds 43 percent of Strand Minerals' shares, while the remaining 57 percent is owned by Tsingshan Group.

Eramet Indonesia CEO Jerome Baudelet revealed that a "footprint" in mining is unavoidable. However, Indonesia's decision to be at the top of the global nickel production chain has had a superior effect on other countries.

"When you mine, you have a footprint. This applies to every country in the world," Jerome said at the Eramet Journalist Class in Jakarta, as quoted on Tuesday (September 9, 2025).

He added that in the approximately five years since the ban on nickel ore exports through the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) Regulation Number 11 of 2019, Indonesia has increased nickel production by 52%.

"Indonesia went from 8% of global production to more than 60%, which has had a devastating effect on capacity outside Indonesia," he said.

This step also marks the beginning of the diversification of Indonesia's nickel product portfolio. For example, data from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) shows that Indonesia has exported several nickel derivative products, including nickel pig iron (NPI), nickel sulfate ($NiSO4$), mixed hydroxide precipitate (MHP), nickel matte, and the most common product, nickel metal.

"Sejujurnya, saya tidak setuju dengan label nikel kotor yang diberikan kepada Indonesia. Kita harus lihat operasinya satu per satu dan melihat orang-orang yang terlibat di dalamnya," tambah dia.

Meski begitu, Jerome tidak menampik, bahwa tuntutan global adalah tuntutan yang perlu dibuktikan. Dengan pertambangan yang berkelanjutan, yang memperhatikan penerapan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG).

"Eramet berkomitmen untuk menjadi pengelola sumber daya mineral yang bertanggung jawab, salah satunya dengan dekarbonisasi. Eramet secara global menargetkan pengurangan emisi karbon sebesar 40% pada tahun 2035 dan berkomitmen mencapai *carbon neutrality* di tahun 2050," ungkap Jerome.

Jerome juga menyebut, seluruh strategi keberlanjutan yang Eramet jalankan berpijak pada komitmen jangka panjang Eramet, yaitu standar Initiative for Responsible Mining Assurance atau IRMA, yang berfungsi sebagai panduan untuk memastikan integrasinya ke dalam operasi secara efektif.

"Di Indonesia, Eramet melalui usaha patungannya WBN mulai memperkenalkan truk listrik dalam kegiatan penambangan pada 2024. Kehadiran armada truk dump listrik ini menjadi salah satu langkah penting bagi industri pertambangan nasional dalam mendorong transisi menuju energi bersih," ungkapnya.

Adapun, tahap pasca-tambang yang dilakukan Eramet difokuskan pada rehabilitasi lahan, revegetasi, serta pemulihan ekosistem dengan menggunakan kembali topsoil yang telah disimpan sejak tahap awal penambangan.

"Kami melakukan pemantauan lingkungan jangka panjang, termasuk kualitas air, keanekaragaman hayati, serta dampak sosial di komunitas sekitar tambang," tambah Jerome.

"Honestly, I disagree with the dirty nickel label given to Indonesia. We need to examine each operation individually and identify the individuals involved," he added.

However, Jerome did not deny that global demand is a demand that needs to be met. Sustainable mining, which takes into account Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects, is essential.

"Eramet is committed to being a responsible manager of mineral resources, one of which is through decarbonization. Eramet is globally targeting a 40% reduction in carbon emissions by 2035 and is committed to achieving *carbon neutrality* by 2050," said Jerome.

Jerome also stated that all of Eramet's sustainability strategies are based on Eramet's long-term commitment, namely the Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA) standard, which serves as a guide to ensure its effective integration into operations.

"In Indonesia, Eramet, through its joint venture WBN, will begin introducing electric trucks into mining operations in 2024. The introduction of this electric dump truck fleet is a significant step for the national mining industry in driving the transition to clean energy," he said.

Meanwhile, the post-mining phase carried out by Eramet focuses on land rehabilitation, revegetation, and ecosystem restoration by reusing topsoil that has been stored since the initial mining phase.

“We conduct long-term environmental monitoring, including water quality, biodiversity, and social impacts on communities surrounding the mine,” Jerome added.

Dari sisi pemenuhan kewajiban perusahaan terhadap lingkan Co-Founder A+ CSR Indonesia, Jalal mengatakan langkah yang dilakukan Eramet di Indonesia valid, apalagi target pertambangan berkelanjutan telah didukung dengan adanya perkembangan teknologi.

Kunci dari pertambangan berkelanjutan ungkap Jalal hanya dua: adanya strategi finansial yang ajeg serta terpenuhinya standar global komprehensif yang dimonitori oleh lembaga kredibel.

"Pertambangan di Eropa, misalnya kebanyakan telah menggunakan ekonomi circular. Ditambah dengan meminimumkan dampak negatif dengan teknologi apa yang ada sekarang," jelas dia.

Tuntutan global, menurut Jalal sejatinya justru mengarahkan Indonesia pada pertambangan yang lebih baik, lebih memperhatikan isu lingkungan-sosial dan penataan tata kelola yang lebih baik.

"Betapa aspek lingkungan, dominan disitu, disusul aspek sosial worker health and safety, working conditions kemudian impact on community itu yang dianggap tinggi," tambah dia.

Ekspansi Eramet yang Berjalan Beiringan dengan Pemenuhan ESG

Ekspansi juga dilakukan Eramet, diluar nikel, khususnya guna mendukung penggunaan logam tanah jarang (LTJ) atau *rare earth,* jenis lithium di dalam negeri.

Sebelumnya, Eramet telah mengunci program kerja sama dengan Badan Geologi Kementerian ESDM. Jerome menambahkan, saat ini pihaknya tengah mengirim sampel lithium Indonesia ke Prancis agar diteliti lebih lanjut.

“Kami telah mengambil sampel litium yang mungkin terkandung di daerah vulkanik, di area air panas (Bledug Kuwu, Grobogan Jawa Tengah),” katanya.

In terms of fulfilling the company's obligations towards the environment, Co-Founder of A+ CSR Indonesia, Jalal, said that the steps taken by Eramet in Indonesia are valid, especially since the sustainable mining target has been supported by technological developments.

Jalal said that the key to sustainable mining is only two: a stable financial strategy and meeting comprehensive global standards monitored by a credible institution.

"Mining in Europe, for example, has largely adopted a circular economy. This is coupled with minimizing negative impacts with existing technology," he explained.

Global demands, according to Jalal, actually direct Indonesia towards better mining, paying more attention to environmental-social issues and better governance.

"The environmental aspect is dominant there, followed by the social aspects of worker health and safety, working conditions, and then the impact on the community, which is considered high," he added.

Eramet's Expansion Goes Hand-in-Hand with ESG Compliance

Eramet is also expanding beyond nickel, specifically to support the domestic use of rare earth metals (LTJ) *, such as lithium.*

Previously, Eramet had secured a collaboration program with the Geological Agency of the Ministry of ESDM. Jerome added that his agency is currently sending Indonesian lithium samples to France for further research.

"We have taken samples of lithium that may be contained in volcanic areas, in the hot spring area (Bledug Kuwu, Grobogan, Central Java)," he said.

Ia menjelaskan bahwa litium termasuk dalam mineral yang dicari sebagai bahan baku EV, selain nikel. Di Indonesia, memang dapat ditemukan di beberapa lokasi, namun jika konsentrasi mineralnya terlalu rendah, maka pemanfaatannya untuk industrialisasi tidak memungkinkan.

“Ini sedang kami coba periksa bersama pusat penelitian yang ada di Prancis,” ujarnya.

Peningkatan produksi nikel juga terus dilakukan oleh Eramet, dalam catatan Kontan, Jerome mengumunkan telah melakukan revisi Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) mereka di Indonesia tahun ini, dan telah mendapatkan tambahan produksi sekitar 10 juta ton nikel.

"Kami menargetkan 42 juta ton bijih karena kami baru saja mendapatkan perpanjangan RKAB dari Kementerian ESDM untuk tambahan 10 juta. Jadi, awalnya 32 juta ton, sekarang 42 juta ton," ungkap Jerome.

Lebih detail, Jerome mengatakan bahwa penambahan 10 juta ton produksi bijih adalah untuk produksi bijih nikel berkadar rendah atau limonit yang akan diproses melalui smelter dengan teknologi High Pressure Acid Leaching (HPAL).

"RKAB baru yang kami dapatkan adalah untuk limonit. Ini untuk menyediakan kebutuhan (smelter) HPAL di Weda Bay, Nickel" ungkapnya.

Sedangkan secara total target produksi 42 juta ton bijih terbagi menjadi 30 juta ton nikel berkadar tinggi atau saprolit dan 12 juta ton limonit.

"Di 42 juta ini, kami memiliki pada dasarnya 27 juta ton saprolit yang bisa kami jual untuk Nickel Pig Iron (NPI). Kami memiliki 3 juta (produksi) untuk plantasi sendiri. Jadi total saprolit adalah sekitar 30 juta. Lalu, limonit untuk HPAL adalah sekitar 12 juta," jelasnya.

He explained that lithium is one of the minerals sought after as a raw material for EVs, alongside nickel. While it can be found in several locations in Indonesia, if the mineral concentration is too low, its industrial use is unlikely.

"We are currently trying to examine this with a research center in France," he said.

Eramet is also continuing to increase nickel production. According to Kontan, Jerome announced that they have revised their Work Plan and Budget (RKAB) in Indonesia this year and have obtained additional production of around 10 million tons of nickel.

"We're targeting 42 million tons of ore because we just received an extension of our work plan (RKAB) from the Ministry of Energy and Mineral Resources for an additional 10 million tons. So, from 32 million tons initially, we're now at 42 million tons," Jerome explained.

In more detail, Jerome said that the additional 10 million tons of ore production is for the production of low-grade nickel ore or limonite which will be processed through a smelter with High Pressure Acid Leaching (HPAL) technology.

"The new RKAB we received is for limonite. This is to meet the needs of the HPAL (Nickel) smelter in Weda Bay," he said.

Meanwhile, the total production target of 42 million tons of ore is divided into 30 million tons of high-grade nickel or saprolite and 12 million tons of limonite.

"Within this 42 million, we have essentially 27 million tons of saprolite that we can sell for Nickel Pig Iron (NPI). We have 3 million tons (of production) for our own plantations. So, the total saprolite is around 30 million. Then, limonite for HPAL is around 12 million," he explained.

Bisnis.com

United Tractors (UNTR) Bakal Tingkatkan Kapasitas Produksi Emas

Penulis : Annisa Kurniasari Saumi

ANAK usaha Grup Astra PT United Tractors Tbk. (UNTR) menyampaikan akan meningkatkan kapasitas produksi tambang emas milik perseroan.

Direktur United Tractors Iwan Hadiantoro mengatakan saat ini UNTR memiliki dua tambang emas yang telah beroperasi, yaitu Agincourt Resources yang berlokasi di Pulau Sumatra, dan Sumbawa Jutaraya di Pulau Sumbawa. Kapasitas produksi dari Agincourt Resources adalah sekitar 220.000 ons.

“Kami harapkan proses pembangunan kapasitas produksinya selesai di akhir tahun ini untuk Sumbawa Jutaraya,” ujar Iwan pada Public Expose Live 2025, Senin (9/9/2025).

Dengan penambahan kapasitas ini, Iwan berharap produksi emas dari Sumbawa Jutaraya dapat ditingkatkan dari tahun ini sekitar 20.000 ons, menjadi 35.000 ons tahun depan.

Sementara itu, untuk tambang Agincourt Resources, Iwan memperkirakan produksi dari tambang emas ini akan tetap flat atau naik sedikit di tahun depan karena adanya keterbatasan processing plan Agincourt Resources.

Corporate Secretary UNTR Sara K. Loebis menjelaskan sampai akhir Juli 2025, Agincourt Resources memproduksi sebesar 143.000 ons emas, atau naik 12% dari periode yang sama tahun lalu sebesar 128.000 ons.

United Tractors (UNTR) to Increase Gold Production Capacity

Writter: Annisa Kurniasari Saumi

ASTRA Group subsidiary PT United Tractors Tbk. (UNTR) announced it will increase the production capacity of its gold mine.

United Tractors Director Iwan Hadiantoro stated that UNTR currently has two operational gold mines: Agincourt Resources on Sumatra Island and Sumbawa Jutaraya on Sumbawa Island. Agincourt Resources has a production capacity of approximately 220,000 ounces.

"We hope the production capacity development process for Sumbawa Jutaraya will be completed by the end of this year," Iwan said at Public Expose Live 2025, Monday (September 9, 2025).

With this additional capacity, Iwan hopes that gold production from Sumbawa Jutaraya can be increased from around 20,000 ounces this year to 35,000 ounces next year.

Meanwhile, for the Agincourt Resources mine, Iwan estimates that production from this gold mine will remain flat or increase slightly next year due to limitations in Agincourt Resources' processing plan.

UNTR Corporate Secretary Sara K. Loebis explained that by the end of July 2025, Agincourt Resources produced 143,000 ounces of gold, a 12% increase from 128,000 ounces in the same period last year.

Adapun berdasarkan laporan bulanannya, pada bulan Juli saja, UNTR memproduksi sebesar 18.000 ons emas, turun dibandingkan bulan Juni 2025 sebesar 24.000 ons emas.

Sebagai informasi, pada semester pertama tahun 2025, UNTR membukukan pendapatan bersih sebesar Rp68,5 triliun atau naik sebesar 6% dari Rp64,5 triliun pada periode yang sama di tahun 2024. Pendapatan bersih tersebut terutama berasal dari kontraktor penambangan sebesar Rp26,1 triliun atau 7% lebih rendah dari semester I/2024.

Lalu, sebesar Rp20,9 triliun dari segmen mesin konstruksi, atau 34% lebih tinggi dari semester I/2024. Kemudian sebesar Rp13,4 triliun dari segmen pertambangan batu bara termal dan metalurgi, atau 14% lebih rendah dari semester pertama tahun 2024.

Adapun sebesar Rp7,0 triliun dari segmen pertambangan emas dan mineral lainnya, 60% lebih tinggi dari semester pertama tahun 2024.

Sementara itu, laba bersih UNTR turun 15% menjadi Rp8,1 triliun, disebabkan oleh penurunan kinerja dari segmen kontraktor penambangan yang terkendala curah hujan tinggi dan segmen pertambangan batu bara termal dan metalurgi akibat harga jual batu bara yang lebih rendah.

Namun, penurunan ini sebagian dapat diimbangi oleh peningkatan kontribusi dari segmen pertambangan emas dan mineral lainnya serta segmen mesin konstruksi. **Editor : Rio Sandy Pradana**

According to its monthly report, in July alone, UNTR produced 18,000 ounces of gold, down from 24,000 ounces in June 2025.

For information, in the first semester of 2025, UNTR posted net revenue of Rp68.5 trillion, an increase of 6% from Rp64.5 trillion in the same period in 2024. This net revenue primarily came from mining contractors, amounting to Rp26.1 trillion, or 7% lower than in the first semester of 2024.

Then, Rp 20.9 trillion came from the construction machinery segment, or 34% higher than the first half of 2024. Then, Rp 13.4 trillion came from the thermal coal mining and metallurgy segment, or 14% lower than the first half of 2024.

Meanwhile, Rp7.0 trillion came from the gold and other mineral mining segment, 60% higher than in the first half of 2024.

Meanwhile, UNTR's net profit fell 15% to Rp8.1 trillion, due to a decline in performance from the mining contractor segment, which was hampered by high rainfall, and the thermal and metallurgical coal mining segment due to lower coal selling prices.

However, this decline was partially offset by increased contributions from the gold and other mineral mining segment and the construction machinery segment. **Editor: Rio Sandy Pradana**

TAMBANG

Trakindo Raih 5 Penghargaan Operational Safety and Health Asia's Summit 2025

Penulis: Rian Wahyuddin

PT **TRAKINDO** Utama (Trakindo), penyedia solusi alat berat Caterpillar di Indonesia berhasil meraih lima penghargaan dalam ajang Operational Safety & Health (OSH) Asia's Summit 2025.

Pencapaian ini sekaligus menegaskan komitmen kuat Trakindo terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta operasional perusahaan yang ber-kelanjutan.

Menanggapi pencapaian tersebut SHE Corporate Manager Trakindo, Muhammad Siri menegaskan bahwa keberhasilan ini merupakan hasil dari konsistensi seluruh insan Trakindo dalam mewujudkan komitmen perusahaan.

"Trakindo percaya bahwa budaya K3 hanya bisa terwujud jika dijalankan bersama-sama, dengan melibatkan seluruh lapisan organisasi mulai dari manajemen hingga karyawan di lapangan. Kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, mulai dari manajemen, karyawan, hingga mitra kerja. Penghargaan ini menjadi motivasi bagi kami untuk terus berinovasi dan memperkuat budaya K3 di seluruh lini operasional," kata dia dalam kete-rangan tertulis, dikutip Selasa (9/9).

Penghargaan yang diraih meliputi The Best OSH in Construction Category, The Best Continuous Improvement of an OSH Management Performance dan The Best Program in Conscientious Effort in Maintaining Safety with Zero Accident Goals. Tak hanya di level korporasi,…

Trakindo Wins 5 Awards at Operational Safety and Health Asia's Summit 2025

Writter: Rian Wahyuddin

PT **TRAKINDO** Utama (Trakindo), the provider of Caterpillar heavy equipment solutions in Indonesia, won five awards at the Operational Safety & Health (OSH) Asia's Summit 2025.

This achievement also confirms Trakindo's strong commitment to Occupational Safety and Health (K3), as well as sustainable company operations.

Responding to this achievement, Trakindo's SHE Corporate Manager, Muhammad Siri, emphasized that this success was the result of the consistency of all Trakindo employees in realizing the company's commitment.

"Trakindo believes that an OHS culture can only be realized if implemented collaboratively, involving all levels of the organization, from management to field employees. We thank all parties who have contributed, from management and employees to our partners. This award motivates us to continue innovating and strengthening our OHS culture across all operational lines," he said in a written statement, quoted Tuesday (September 9).

The awards received include The Best OSH in Construction Category, The Best Continuous Improvement of an OSH Management Performance, and The Best Program in Conscientious Effort in Maintaining Safety with Zero Accident Goals. Not only at the corporate level,…

Tak hanya di level korporasi, Trakindo juga meraih penghargaan individu yaitu The Best CEO on OSH Culture dan The Best HSE Manager.

Dalam sesi penjurian, Trakindo menampilkan berbagai inisiatif unggulan, termasuk aplikasi Low Back Pain Alarm yang dikembangkan teknisi cabang Samarinda. Aplikasi ini memantau posisi tulang punggung pekerja saat mengangkat beban, memperingatkan jika postur tidak ergonomis, dan mencatat riwayat postur yang salah. Selain itu, Trakindo juga senantiasa terus memperkuat penerapan budaya K3 yang kemudian diterjemahkan melalui berbagai pelatihan, seperti defensive driving, pertolongan pertama, pelatihan khusus untuk petugas K3 migas, hingga auditor ISO yang dirancang berdasarkan Training Need Analysis. Upaya ini turut diperkuat dengan digitalisasi melalui SHE Portal dan TU SMART yang meningkatkan partisipasi karyawan hingga 80%.

Ketua Penyelenggara OSH Asia's Summit 2025 Maya Julia menjelaskan bahwa konsistensi Trakindo dalam penerapan K3 menjadi faktor kunci kemenangan.

"Seluruh peserta telah melalui proses seleksi yang ketat, mulai dari penilaian kinerja, implementasi K3, hingga presentasi inovasi. Trakindo menunjukkan dedikasi tinggi dalam membangun budaya K3 yang matang dan berkelanjutan. Kami berharap ajang ini memotivasi perusahaan untuk terus mengembangkan budaya K3 demi keselamatan, kesehatan, dan keberlanjutan produktivitas," jelasnya.

Lebih lanjut terkait OSH, ini merupakan ajang penghargaan dan pertemuan bergengsi para pakar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dari berbagai negara di Asia.

Not only at the corporate level, Trakindo also won individual awards, namely The Best CEO on OSH Culture and The Best HSE Manager.

During the judging session, Trakindo showcased various excellent initiatives, including the Low Back Pain Alarm application developed by technicians from the Samarinda branch. This application monitors the position of workers' spines when lifting loads, warns if the posture is not ergonomic, and records the history of incorrect postures. In addition, Trakindo also continues to strengthen the implementation of OHS culture which is then translated into various training, such as defensive driving, first aid, special training for oil and gas OHS officers, and ISO auditors designed based on Training Needs Analysis. This effort is also strengthened by digitalization through the SHE Portal and TU SMART which increases employee participation by up to 80%.

OSH Asia's Summit 2025 Organizing Chair Maya Julia explained that Trakindo's consistency in implementing K3 was a key factor in the victory.

"All participants underwent a rigorous selection process, from performance assessments and OHS implementation to innovation presentations. Trakindo demonstrated high dedication to building a mature and sustainable OHS culture. We hope this event will motivate companies to continue developing their OHS culture for safety, health, and sustainable productivity," he explained.

Furthermore, regarding OSH, this is an awards event and prestigious gathering of Occupational Safety and Health (OSH) experts from various countries in Asia.

Acara ini merupakan kegiatan corporate rating tahunan di bidang K3 dengan tujuan memetakan persoalan sekaligus mengapresiasi praktik terbaik perusahaan. Tahun ini, OSH diikuti oleh puluhan perusahaan dari berbagai sektor industri. Berbagai tahap pun harus dilalui oleh para peserta. Proses penjurian pun dilakukan secara objektif, adil, dan independen oleh dewan juri yang terdiri dari pakar nasional maupun internasional di bidang K3, manajemen keselamatan kebakaran, manajemen rumah sakit, human capital, teknologi informasi, riset, dan inovasi.

Perjalanan budaya keselamatan Trakindo telah dimulai sejak 1970-an dan kini memasuki dekade keenam. Konsistensi ini membawa perusahaan mencapai level 'Generatif' dalam Safety Culture Maturity Level (SCML), yang mencerminkan budaya keselamatan telah melekat dalam DNA organisasi.

"Dengan semangat 'Put Safety First', kami menegaskan bahwa keselamatan bukan sekadar kewajiban regulatif, melainkan budaya organisasi yang mendukung produktivitas, keberlanjutan, serta standar keunggulan perusahaan di tingkat nasional maupun internasional. Kedepannya, Trakindo akan terus berupaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan produktif, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi industri dan masyarakat. Prestasi ini bukan akhir, melainkan pijakan untuk terus maju dengan semangat Advancing You Forward," tutup Muhammad Siri.

This event is an annual corporate rating activity in the field of OSH, aimed at mapping issues and appreciating best practices of companies. This year, OSH was attended by dozens of companies from various industrial sectors. Participants had to go through various stages. The judging process was conducted objectively, fairly, and independently by a panel of judges consisting of national and international experts in the fields of OSH, fire safety management, hospital management, human capital, information technology, research, and innovation.

Trakindo's safety culture journey began in the 1970s and is now entering its sixth decade. This consistency has led the company to reach the "Generative" level in the Safety Culture Maturity Level (SCML), reflecting a safety culture embedded in the organization's DNA.

"With the spirit of 'Put Safety First,' we emphasize that safety is not just a regulatory obligation, but rather an organizational culture that supports productivity, sustainability, and the company's standards of excellence at the national and international levels. Moving forward, Trakindo will continue to strive to create a healthy, safe, and productive work environment, while making a real contribution to the industry and society. This achievement is not the end, but rather a stepping stone to moving forward with the spirit of Advancing You Forward," concluded Muhammad Siri.

INVESTOR.ID

Prabowo Minta Bahlil Audit Cadangan Mineral di Indonesia

Penulis : Ichsan Ali

PRESIDEN Prabowo Subianto memanggil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia ke Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (9/9/2025). Pertemuan ini membahas cadangan sumber daya alam Indonesia, termasuk batu bara, nikel, dan mineral lainnya.

Bahlil mengungkapkan, Presiden Prabowo memerintahkan agar dilakukan audit terhadap cadangan mineral nasional. Audit ini dikenal dengan istilah JORC (*Joint Ore Reserves Committee*).

“Presiden memerintahkan kami untuk melakukan JORC terhadap cadangan kita. Kemudian, itu bisa dijadikan bagian yang kita dorong untuk sektor hilirisasi demi meningkatkan investasi,” jelas Bahlil kepada wartawan.

Dalam kesempatan yang sama, Bahlil juga menanggapi insiden longsor yang terjadi di tambang bawah tanah Freeport Indonesia, tepatnya di Grasberg Block Cave (GBC) Underground, pada Senin malam (8/9/2025).

Bahlil mengaku telah menerima laporan dari Presiden Direktur PT Freeport Indonesia, Tony Wenas terkait kejadian longsor tersebut.

“Tim saya akan turun ke lokasi untuk mengecek. Setelah tim dari lokasi selesai, baru kami akan memberikan informasi secara lengkap,” kata Bahlil.

Berdasarkan pernyataan resmi dari Freeport pada Selasa (9/9/2025) sore, telah terjadi aliran material basah dalam jumlah yang besar dari titik pengambilan produksi di salah satu dari lima blok produksi di tambang bawah tanah Grasberg Block Cave sekitar pukul 22.00 WIT.

Prabowo Requests Bahlil to Audit Indonesia's Mineral Reserves

Writter: Ichsan Ali

PRESIDENT Prabowo Subianto summoned Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) Bahlil Lahadalia to the Presidential Palace in Jakarta on Tuesday (September 9, 2025). The meeting discussed Indonesia's natural resource reserves, including coal, nickel, and other minerals.

Bahlil revealed that President Prabowo ordered an audit of national mineral reserves. This audit is known as the *Joint Ore Reserves Committee* (JORC).

"The President has ordered us to implement JORC compliance for our reserves. Then, we can use that as part of our push for downstream development to increase investment," Bahlil explained to reporters.

On the same occasion, Bahlil also responded to the landslide incident that occurred at the Freeport Indonesia underground mine, specifically at the Grasberg Block Cave (GBC) Underground, on Monday night (8/9/2025).

Bahlil admitted that he had received a report from the President Director of PT Freeport Indonesia, Tony Wenas, regarding the landslide incident.

"My team will go to the location to inspect the situation. Once the team has finished, we will provide complete information," Bahlil said.

According to an official statement from Freeport on Tuesday afternoon (September 9, 2025), a large flow of wet material occurred from a production intake point in one of the five production blocks at the Grasberg Block Cave underground mine at around 10:00 p.m. WIT.

Insiden ini menutup akses ke area tertentu di tambang, membatasi rute evakuasi untuk tujuh pekerja.

Freeport mengklaim lokasi para pekerja yang terjebak telah diketahui dan mereka diyakini aman. Kru sedang berupaya membersihkan akses untuk evakuasi yang aman dan cepat. Bersamaan dengan itu, kegiatan penyediaan kebutuhan bagi para pekerja tersebut sedang dilakukan.

Pada tambang Grasberg Block Cave, proses menambang menggunakan peralatan yang dioperasikan dari jarak jauh. Namun aliran material dari kejadian ini menghalangi akses, sementara pekerja terdampak sedang mengerjakan kegiatan pengembangan tambang. Sedangkan seluruh pekerja lainnya dipastikan aman.

Operasi penambangan telah dihentikan sementara untuk memprioritaskan pembersihan jalur akses dan evakuasi yang aman bagi tujuh pekerja kontraktor tersebut. **Editor: Prisma Ardianto**

The incident blocked access to certain areas of the mine, restricting evacuation routes for seven workers.

Freeport claims the location of the trapped workers has been identified and they are believed to be safe. Crews are working to clear access for a safe and expedited evacuation. Meanwhile, efforts are underway to provide the workers with necessary supplies.

At the Grasberg Block Cave mine, mining uses remotely operated equipment. However, the flow of material from this incident blocked access while affected workers were working on mine development activities. All other workers were confirmed safe.

Mining operations have been temporarily halted to prioritize clearing access routes and the safe evacuation of the seven contractor workers. **Editor: Prisma Ardianto**

Harga Batu Bara Makin Ambruk, Tapi Ada Kabar Buat Indonesia

mae, CNBC Indonesia

HARGA batu bara belum makin ambruk dan menyentuh level terburuk dalam tiga bulan. Namun, ada kabar baik dari Indonesia.

Merujuk Refinitiv, harga batu bara ditutup di posisi US$ 105,5 per ton atau melemah 1,86% pada perdagangan Selasa (9/9/2025).

Coal Prices Continue to Plunge, But There's Good News for Indonesia

mae, CNBC Indonesia

COAL prices haven't plummeted further and hit their lowest level in three months. However, there's good news from Indonesia.

According to Refinitiv, coal prices closed at US$105.5 per ton, down 1.86% on Tuesday (September 9, 2025).

Pelemahan ini memperpanjang tren negatif harga batu bara dengan melemah 3,96% selama empat hari beruntun. Harga penutupan kemarin juga menjadi yang terendah sejak 30 Mei 2025 atau tiga bulan lebih.

Pada pekan lalu, harga batubara termal domestik di China turun untuk minggu kedua berturut-turut, terutama akibat cuaca yang lebih dingin sehingga mendorong penurunan permintaan listrik dan konsumsi batu bara.

Di pelabuhan transfer utara, kegiatan jual beli secara spot nyaris terhenti karena utilitas lebih memilih memenuhi kontrak jangka panjang dan hanya melakukan impor batu bara terbatas secara insidental.

Tren penurunan konsumsi batu bara secara domestik memperkecil kebutuhan akan tambahan pasokan dari pasar dalam negeri.

Laporan dari Mysteel menunjukkan harga batubara termal dengan kandungan 5.500 kcal per kg NAR, FOB pelabuhan utara, berada pada CNY 686 per ton (sekitar US$ 96,2), turun CNY 9 per ton minggu sebelumnya, dan total penurunan mencapai CNY 16 per ton sejak 22 Agustus.

Grade dengan kandungan lebih rendah yaitu 5.000 kcal/kg dan 4.500 kcal/kg NAR masing-masing turun CNY16 dan CNY 15, menjadi CNY 599 per ton dan CNY 525 per ton.

Dalam laporan bulanan, Mysteel Global juga memperkirakan pasar batu bara kokas China tetap dalam kondisi "keseimbangan ketat" sepanjang September di tengah lemahnya permintaan dan pasokan. Kajian tersebut memprediksi adanya koreksi harga turun tipis pada paruh pertama bulan karena tambang batubara kokas perlu menjual di tengah melemahnya permintaan dari konsumen akhir.

This decline extended the negative trend in coal prices, with a 3.96% decline for the fourth consecutive day. Yesterday's closing price was also the lowest since May 30, 2025, or more than three months.

Last week, domestic thermal coal prices in China fell for the second consecutive week, mainly due to colder weather, which has driven down electricity demand and coal consumption.

At the northern transfer ports, spot trading has virtually ceased as utilities prefer to fulfill long-term contracts and only undertake limited, incidental coal imports.

The downward trend in domestic coal consumption reduces the need for additional supplies from the domestic market.

A report from Mysteel showed that the price of thermal coal with a content of 5,500 kcal per kg NAR, FOB northern port, was at CNY 686 per tonne (approximately US$ 96.2), down CNY 9 per tonne the previous week, and a total decline of CNY 16 per tonne since August 22.

Lower grades of 5,000 kcal/kg and 4,500 kcal/kg NAR fell by CNY16 and CNY15, respectively, to CNY599 per tonne and CNY525 per tonne.

In its monthly report, Mysteel Global also forecast that China's coking coal market would remain in a "tight balance" throughout September amid weak demand and supply. The study predicts a slight downward price correction in the first half of the month as coking coal mines need to sell amid weakening demand from end consumers.

Sebagian besar tambang di provinsi Shanxi yang sempat ditutup menjelang parade militer kini mulai beroperasi kembali. Namun, salah satu survei lembaga tersebut menunjukkan bahwa pembukaan kembali itu mungkin hanya sedikit meningkatkan pasokan, karena tekanan regulasi terkait kepatuhan terhadap standar keselamatan tambang masih berlaku.

Mysteel menekankan bahwa prospek jangka panjang pasar sangat bergantung pada dinamika produksi baja domestik dan pemulihan konsumsi produk logam.

Analis S&P Global mencatat dalam ulasan Agustus bahwa kuartal ketiga tahun ini di pasar batu bara kokas Asia dimulai dengan keraguan mengenai kapan tren penurunan harga akan berhenti, menyusul potensi peningkatan stok di India setelah musim hujan, serta perubahan sentimen di China.

Permintaan batubara kokas di India juga bisa didukung oleh keberlanjutan pembatasan impor kokas hingga akhir tahun ini.

Kabar Baik untuk Indonesia

Ekspor batu bara Indonesia di Juli 2025 menunjukkan pemulihan signifikan secara bulanan, didorong oleh permintaan tinggi dari negara-negara seperti China, Korea Selatan, Jepang, dan beberapa lainnya. Meskipun begitu, ekspor tahunan masih menunjukkan tren penurunan.

Penguatan ekspor terutama berasal dari wilayah Kalimantan, baik dalam volume maupun aktivitas pelabuhan, sementara harga batubara menurun di sebagian besar tingkat kalor.

Bigmint melaporkan ekspor batu bara termal Indonesia naik 22% (month to month/mtm) mencapai 30,43 juta ton di Juli 2025, dari 24,93 juta ton pada Juni.

Most mines in Shanxi province that had been closed ahead of the military parade have now resumed operations. However, one of the institute's surveys suggests that the reopening may only slightly increase supply, as regulatory pressures regarding compliance with mine safety standards remain.

Mysteel emphasized that the long-term prospects of the market are highly dependent on the dynamics of domestic steel production and the recovery of metal product consumption.

S&P Global analysts noted in their August review that the third quarter of the year in the Asian coking coal market began with doubts about when the downward price trend would end, following a potential increase in inventories in India after the monsoon season, as well as a change in sentiment in China.

India's coking coal demand could also be supported by the continuation of restrictions on coke imports until the end of this year.

Good News for Indonesia

Indonesia's coal exports in July 2025 showed a significant monthly recovery, driven by strong demand from countries such as China, South Korea, Japan, and several others. However, annual exports continued to show a downward trend.

Export strength came primarily from the Kalimantan region, both in volume and port activity, while coal prices declined across most heat grades.

Bigmint reported that Indonesia's thermal coal exports rose 22% month-on-month (mtm), reaching 30.43 million tons in July 2025, from 24.93 million tons in June.

Lonjakan ini terutama didorong oleh permintaan Asia yang kembali meningkat, meskipun secara tahunan terjadi penurunan 4% YoY.

Penguatan permintaan impor yang signifikan datang dari China yakni naik 73% (mtm) menjadi 7,66 juta ton, Korea Selatan menguat 45% menjadi 2,81 juta ton, Jepang menanjak 52% menjadi 2,27 juta ton, Filipina bertambah 2% menjadi 2,67 juta ton, sementara Malaysia naik 18% menjadi 1,98 juta ton.

Sebaliknya, India mengalami penurunan impor sebesar 7%, yakni ke angka 6,51 juta ton, yang dipengaruhi oleh meningkatnya ketersediaan batubara domestik dan tingkat stok yang tinggi di pembangkit listrik.

Kalimantan menjadi penggerak utama ekspor sementara Sumatera malah turun. Sumatera mencatat penurunan 5%, menjadi 4,1 juta ton, dipengaruhi oleh ambruknya Jembatan Muara Lawai. **CNBC INDONESIA RESEARCH (mae/mae)**

This surge was primarily driven by a rebound in Asian demand, despite a 4% YoY decline.

Significant increases in import demand came from China, rising 73% (mtm) to 7.66 million tons. South Korea rose 45% to 2.81 million tons. Japan rose 52% to 2.27 million tons. The Philippines increased 2% to 2.67 million tons. Malaysia rose 18% to 1.98 million tons.

In contrast, India saw a 7% decline in imports, to 6.51 million tonnes, driven by increased domestic coal availability and high stock levels at power plants.

Kalimantan was the main driver of exports, while Sumatra's exports declined. Sumatra recorded a 5% decline, to 4.1 million tons, due to the collapse of the Muara Lawai Bridge. **CNBC INDONESIA RESEARCH (mae/mae)**

ListrikIndonesia.com

Pengelolaan Logam Tanah Jarang Berpotensi Hanya oleh Negara

Kurniawan

KEMENTERIAN Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menegaskan bahwa pengelolaan logam tanah jarang (LTJ) kemungkinan besar hanya akan menjadi kewenangan negara. Dengan demikian, ruang bagi swasta untuk masuk ke sektor ini diperkirakan sangat terbatas.

Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara (Minerba) ESDM, Tri Winarno, menyampaikan hal tersebut saat ditemui di kantor KESDM, Jakarta, Senin (8/9).

Rare Earth Metals Management Potentially Only by the State

Kurniawan

THE MINISTRY of Energy and Mineral Resources (ESDM) has emphasized that the management of rare earth metals (LTJ) will likely fall solely under the jurisdiction of the state. Therefore, the scope for private sector entry into this sector is expected to be very limited.

The Director General of Minerals and Coal (Minerba) at the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), Tri Winarno, conveyed this when met at the KESDM office in Jakarta on Monday (September 8).

"Logam tanah jarang itu kemungkinan besar dikelola langsung oleh negara," ujarnya.

Menurut Tri, mekanisme pengelolaan LTJ berbeda dengan mineral lain yang biasanya dilelang kepada pelaku usaha. "Sekarang untuk LTJ sudah tidak ada lagi proses lelang," tambahnya.

Ia menjelaskan, urusan LTJ saat ini tidak ditangani langsung oleh Ditjen Minerba, melainkan berada di bawah Badan Industri Mineral. Lembaga baru ini dibentuk Presiden Prabowo Subianto pada 25 Agustus 2025 dan dipimpin oleh Brian Yuliarto, yang juga menjabat sebagai Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

Meski belum merinci skema lebih jauh, Tri mengisyaratkan adanya langkah konkret dalam waktu dekat. "Tahun ini atau tahun depan akan ada program eksplorasi. Itu terkait langsung dengan Badan Industri Mineral sebagai lembaga strategis," pungkasnya.

"The rare earth metals are most likely managed directly by the state," he said.

According to Tri, the LTJ management mechanism differs from other minerals, which are typically auctioned to businesses. "Now, there's no longer an auction process for LTJ," he added.

He explained that LTJ matters are currently not handled directly by the Directorate General of Minerals and Coal, but rather fall under the Mineral Industry Agency. This new agency was established by President Prabowo Subianto on August 25, 2025, and is led by Brian Yuliarto, who also serves as Minister of Higher Education, Science, and Technology.

While he didn't elaborate on the scheme, Tri hinted at concrete steps in the near future. "There will be an exploration program this year or next. This is directly related to the Mineral Industry Agency, a strategic institution," he concluded.

Bloomberg Technoz

Harga Bijih Besi Tembus US$107 per Ton Didorong Permintaan China

Katharine Gemmell -- Bloomberg News

HARGA bijih besi naik untuk 6 hari berturut-turut dan menuju penutupan tertinggi lebih dari 6 bulan seiring dengan ekspektasi permintaan dari China yang kembali menguat.

Kontrak berjangka bahan baku baja itu sempat menembus US$107 per ton, level *intraday* tertinggi sejak akhir Februari ketika harga melonjak akibat penutupan tambang besar di Australia, sebelum memangkas sebagian kenaikan.

Iron Ore Price Reaches US$107 per Ton Driven by Chinese Demand

Katharine Gemmell -- Bloomberg News

IRON ore prices rose for a sixth straight day and headed for a more than six-month closing high as expectations of renewed demand from China strengthened.

The steel futures contract briefly hit US$107 per tonne, its highest *intraday* level since late February, when prices surged due to major mine closures in Australia, before paring some of the gains.

Komoditas ini berada di jalur kenaikan terpanjang sejak Januari.

“Permintaan hilir pulih signifikan setelah parade militer, memperkuat kebutuhan *restocking* inventori di puncak musim dan menopang harga sektor,” tulis analis CITIC Securities Co. dalam catatan riset.

Mereka menambahkan, pasar juga terdorong oleh harapan pemangkasan suku bunga oleh Federal Reserve AS.

China menggelar parade militer satu dekade sekali awal bulan ini untuk memperlihatkan persenjataan baru sekaligus menegaskan pengaruh diplomatik Beijing yang kian besar.

The commodity is on its longest upward trajectory since January.

“Downstream demand recovered significantly after the military parade, reinforcing the need for peak-season inventory *restocking and supporting sector prices,” CITIC Securities Co. analysts wrote in a research note.*

They added that the market was also driven by hopes of an interest rate cut by the US Federal Reserve.

China held its once-a-decade military parade earlier this month to showcase new weaponry and assert Beijing's growing diplomatic influence.

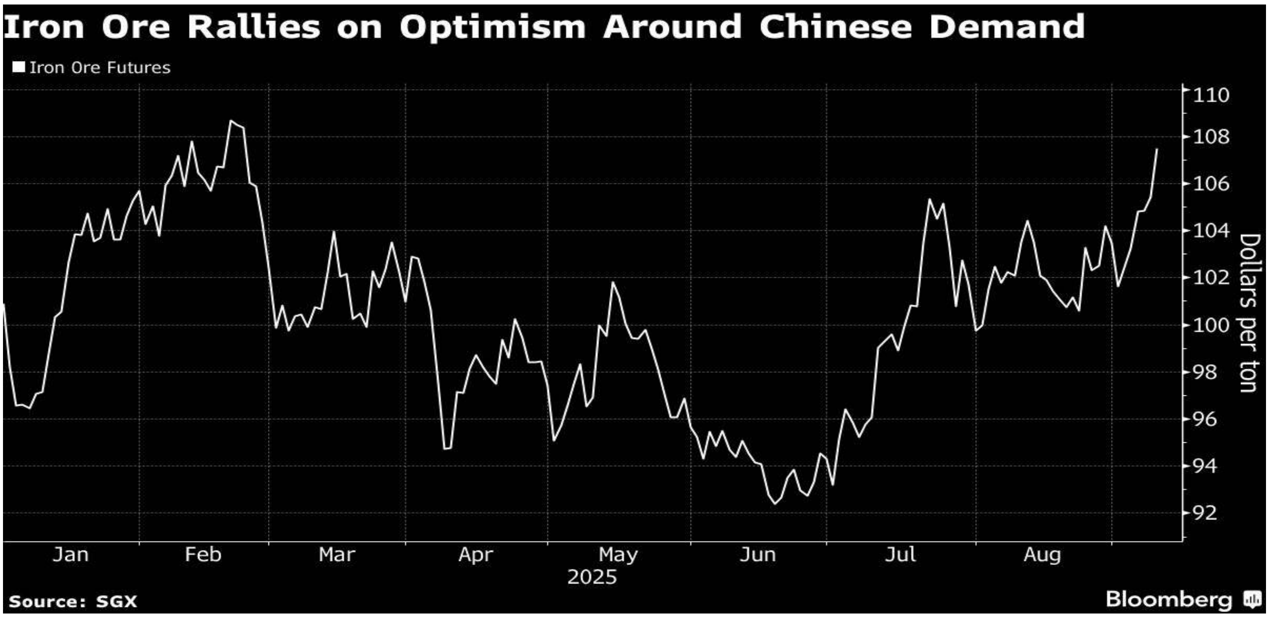

Parade tersebut menandai 80 tahun kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II. Sejumlah pabrik baja di utara China bahkan diminta memangkas produksi guna mengurangi polusi selama acara berlangsung.

Harga bijih besi juga mendapat dorongan dari laporan Rio Tinto Group yang menghadapi tekanan dari pemerintah Guinea untuk menanamkan investasi di sektor hilir baja di dekat tambang bijih besi raksasanya, Simandou.

The parade marked the 80th anniversary of Japan's defeat in World War II. Several steel mills in northern China were even asked to cut production to reduce pollution during the event.

Iron ore prices also received a boost from reports that Rio Tinto Group is facing pressure from the Guinean government to invest in the downstream steel sector near its giant Simandou iron ore mine.

Menurut *Australian Financial Review*, langkah ini menjadi sinyal bahwa pemerintah mulai menekan perusahaan yang lebih fokus mengekspor bahan mentah.

"Kami berkomitmen bekerja sama dengan mitra industri dan pemerintah dalam studi kelayakan pembangunan pabrik pelet, untuk memahami kelayakan dan opsi yang tersedia," kata juru bicara Rio Tinto melalui email.

"Saat ini, fokus kami adalah memastikan pengiriman perdana dari Simandou."

Kontrak berjangka bijih besi di Singapura naik 1,5% menjadi US$107 per ton pada pukul 11:35 waktu setempat. Kontrak berdenominasi yuan di Dalian mencapai level tertinggi sejak Juli, sementara kontrak baja di Shanghai juga ikut menguat.

Di pasar logam dasar, tembaga naik 0,2% menjadi US$9.930 per ton di London Metal Exchange. Aluminium bertambah 0,1% setelah mencatatkan kenaikan terbesar dalam dua pekan, didorong lonjakan permintaan dari gudang LME. **(bbn)**

According to *the Australian Financial Review*, this move signals that the government is starting to put pressure on companies that focus more on exporting raw materials.

"We are committed to working with industry and government partners on a feasibility study for the construction of a pellet plant, to understand the feasibility and options available," a Rio Tinto spokesperson said in an email.

"Right now, our focus is on ensuring the first shipment from Simandou."

Iron ore futures in Singapore rose 1.5% to US$107 a tonne as of 11:35 a.m. local time. The yuan-denominated contract in Dalian hit its highest level since July, while the steel contract in Shanghai also gained.

In base metals, copper rose 0.2% to US$9,930 a tonne on the London Metal Exchange. Aluminum added 0.1% after posting its biggest gain in two weeks, driven by surging demand from LME warehouses. **(bbn)**

BUSINESS RECORDER
Founded by M.A. Zuberi

Copper prices advance on soft dollar, tight inventories

Three-month copper on the London Metal Exchange was up 0.33% at $9,948 per metric ton

By Reuters

COPPER prices climbed across major exchanges on Tuesday, supported by a weaker dollar and tighter inventories globally.

Three-month copper on the London Metal Exchange was up 0.33% at $9,948 per metric ton, as of 0228 GMT, while the most-traded copper contract on the Shanghai Futures Exchange edged 0.06% higher to 79,780 yuan ($11,200.02) a ton.

The dollar index, which measures the US currency against six major peers, weakened to an almost seven-week low as dismal US jobs data strengthened the case for Federal Reserve rate cuts.

A softer dollar makes greenback-denominated assets more affordable to holders of other currencies, while lower interest rates improve prospects for growth-dependent metals.

Coupled with increased smelter maintenance in September and the gradual onset of the peak consumption season, low domestic inventories continue to provide strong support for copper prices, said Chinese data provider Shanghai Metal Network.

Still, elevated copper prices are creating caution in downstream markets, resulting in subdued purchasing activity, according to Chinese broker Everbright Futures.

China's imports of copper concentrate increased for a second consecutive month in August, boosted by higher exports from a major Indonesian mine, which aims to ship up to 90% of its 1.27 million ton quota by September 16.

Copper inventories in LME-registered warehouses dipped to 155,825 tons.

Among other London metals, aluminium rose 0.17% to $2,622 a ton, nickel edged 0.04% higher to $15,235, tin gained 0.26% to $34,350, and zinc climbed 0.16% to $2,881, while lead eased 0.03% to $1,991.5.

SHFE aluminium rose 0.31% to 20,775 yuan, lead increased 0.18% to 16,920 yuan, and zinc edged 0.04% higher to 22,255 yuan, while nickel dipped 0.32% to 121,120 yuan and tin lost 0.34% to 270,190 yuan.

THE ECONOMIC TIMES

Gold takes a breather as focus turns to US inflation data

By Reuters

GOLD prices were flat on Wednesday, as investors awaited key inflation reports due later this week, while expectations of a U.S. interest rate cut this month helped keep bullion above the critical $3,600-per-ounce level.

Spot gold held its ground at $3,624.39 per ounce, as of 0101 GMT, after hitting a record high of $3,673.95 on Tuesday.

U.S. gold futures for December delivery slipped 0.5% to $3,662.30.

The dollar index extended its gains against rival currencies, rebounding from a seven-week low hit in the previous session and making gold more expensive for other currency holders.

U.S. 10-year Treasury yields edged higher from a five-month low.

Focus now shifts to U.S. producer price inflation data, due later in the day, followed by consumer price inflation reading on Thursday for more cues on the Federal Reserve's interest rate trajectory.

The U.S. economy likely created 911,000 fewer jobs in the 12 months through March than previously estimated, the government said on Tuesday, suggesting that job growth was already stalling before U.S. President Donald Trump's aggressive tariffs on imports.

U.S. nonfarm payroll data released last week also pointed to weakening labor market conditions and sealing the case for a Fed rate cut next week.

Markets are fully pricing in a 25-basis-point rate cut next week, while the likelihood of a larger 50-basis-point cut stands at around 8%, according to CME Group's FedWatch Tool.

Non-yielding gold typically performs well in a low-interest-rate environment.

Gold prices have gained 38% so far this year, following a 27% jump in 2024, bolstered by soft dollar, strong central bank accumulation, dovish monetary settings and heightened global uncertainty.

Elsewhere, spot silver fell 0.3% to $40.77 per ounce. Platinum gained 0.2% to $1,370.44 and palladium slipped 0.8% to $1,138.817.

GLOBAL MINING REVIEW

Metso's dewatering technology centre in Finland celebrates 10 years of testing and innovation

Published by Jody Dodgson, Editorial Assistant

METSO is celebrating the 10th anniversary of its Dewatering Technology Center (DTC) in Lappeenranta. Since its establishment in 2015, the centre has played a key role in advancing filtration and separation solutions development for the benefit of the global mining and processing industries.

Over the past decade, the Lappeenranta Dewatering Technology Center has grown into a unique hub of expertise, supporting customers with cutting-edge R&D, pilot testing, and process optimisation. DTC works in close collaboration with Metso's Filtration Technology Centre, which specialises in filter manufacturing. Both facilities are located on the same site in Lappeenranta. The centre's work has contributed to more sustainable and efficient filtration practices across the industries – over 90% of Metso's filters are part of the Metso Plus offering thanks to their energy-, emissions-, and water-efficiency.

"We're proud to celebrate this milestone and grateful for our customers' trust and our team's commitment to innovation and exceptional customer service," says Leena Tanttu, Director, Process and Testing of Filters at Metso. "Our Dewatering Technology Centre offers comprehensive testing capabilities from bench scale to pilot, supporting efficient and sustainable flowsheet development, reflecting Metso's long-term dedication to filtration technology."

The anniversary is celebrated with an event on 4 September, bringing together customers, employees, partners, and stakeholders to recognise achievements and look ahead to future developments.

Industry-leading filtration expertise

Metso's unique filtration expertise is built on over a century of innovation, research, and deep process knowledge. This legacy is strengthened by the advanced capabilities of Metso's Dewatering Technology Centre (DTC), comprehensive filtration testing in 14 locations around the world, and a robust service network with approximately 140 locations.

Earlier this year, Metso opened a cutting-edge Dewatering Development Hub in Irapuato, Mexico, expanding Metso's existing filtration manufacturing footprint across Finland, India, and China. At the new hub, Metso produces polymer filter plates for sub-assemblies and new filtration equipment by Metso and other suppliers, and it is equipped with extensive product development capabilities.

The Metso filtration portfolio consists of 16 filter types and comprehensive services for various mining and industrial applications, with more than 5000 installations globally.

OE ENERGY NEWS

China's coal imports in August hit an 8-month-high, but are still lower than the year-ago level

By Energy News

CUSTOMS data released on Monday showed that China's coal exports reached an eight-month peak in August. This was largely due to higher prices at home, but volumes were still below those seen a year ago.

According to the General Administration of Customs, the country imported 42.74 millions metric tons of coke last month. This was the highest since December but down around 7% compared to August 2024.

Toby Hassall is the lead analyst of LSEG's coal market. He said that "the rise in imports reflected a widened arbitrage as China's domestic prices climbed following a reduction in coal production locally in July and a drawing down in Bohai Rim Port stocks."

China's imports of coal have fallen year-over-year, as buyers have turned to the abundant and cheap domestic supply. To support the price, however, the authorities have set production limits since July. This has caused domestic coal production to drop to its lowest level in more than a year.

According to an index published by the government, domestic coal prices rose to a six month high at the end August due to tightening supply.

Import arbitrage became more profitable due to the surge in domestic coal prices. Since September, prices have decreased as the weather has cooled.

In its half-yearly report, Shenhua Energy - the listed subsidiary of China's largest mining company - forecasts that imports will remain below the levels of last year through the second half.

Customs data revealed that coal imports for the first eight-month period were down by 12% on an annual basis, at 299.94 millions tons. (Reporting and editing by Rashmi aich and Sherry j. Phillips; Colleen howe) **(source: Reuters)**

CREAMER MEDIA'S MINING WEEKLY

NRF and Mintek to jointly deliver Mintek-SCi 2025 next month

By: Rebecca Campbell, Creamer Media Senior Deputy Editor

SOUTH Africa's national research funding, facilities and human capital development agency, the National Research Foundation (NRF), and the country's national minerals research institution, Mintek, have jointly announced that they are partnering to jointly deliver the 2025 iteration of the Mintek Science Convention for Innovators (Mintek-SCi). This would take place on October 1 and October 2, at Mintek's facility in Randburg, in Johannesburg.

"We recognise the significance of this partnership, which empowers both Mintek and the NRF to accelerate scientific and technological advancements aimed at addressing critical challenges facing the industry and policy environment," affirmed NRF CEO Dr Fulufhelo Nelwamondo. "The NRF firmly believes that our alignment with Mintek-SCi is deeply rooted in the mandates of both institutions and plays a pivotal role in driving the development of the South African economy."

Mintek-SCi 2025 will embrace a mineral science symposium; a roundtable on the promotion of impactful research; and the mineral technology hackathon. The hackathon will have more than 100 participants. The event will also have industry roundtable discussions, and it will provide a showcase for emerging researchers to display their innovations.

"This partnership with the NRF marks a transformative chapter in advancing South Africa's mining research and innovation," highlighted Mintek CEO Dr Molefi Motuku. "By joining forces, we are creating a vibrant ecosystem that nurtures talent, accelerates technology development, and deepens community engagement. Mintek-SCi represents a drive for innovation from very early on in science careers, which is vital for the long-term growth and sustainability of the sector. Together, we will boost research excellence and translate knowledge into impactful solutions that strengthen the competitiveness and sustainability of our mining sector."

The two agencies both see this partnership as a significant marker in the development of their relationship since the recent signing of the memorandum of understanding (MoU) between them. That MoU was aimed at strengthening mining research and innovation, and also career development and community engagement. "Mintek and the NRF look forward to the positive impact this partnership will have on South Africa's science and technology sector, catalysing new economic opportunities and inspiring the next generation of innovators," said both agencies, in their joint statement.

MINING.COM

Aluminum price holds gain as withdrawals from warehouses in Asia surge

Bloomberg News

ALUMINUM held recent gains as requests to make withdrawals from London Metal Exchange warehouses in Asia surged for a second day.

Prices fluctuated near $2,615 a ton in choppy trading, after advancing 1% over the previous two sessions. Requests to load out almost 100,000 tons of aluminum from LME depots in Malaysia in just two days reduced the volume of stockpiles available to other buyers from a 14-month high.

The LME aluminum market has been rocked this year as traders vied for control of exchange inventories, with *Bloomberg* reporting in June that Mercuria Energy Group had amassed more than 90% of available stocks and an unusually large position in the market.

The move prompted the bourse to introduce new rules compelling traders with large futures positions to lend them back at capped rates, supplementing similar rules already governing inventory holdings. While stockpiles have risen in recent months, they remain historically low, and there have been ongoing concerns about supply.

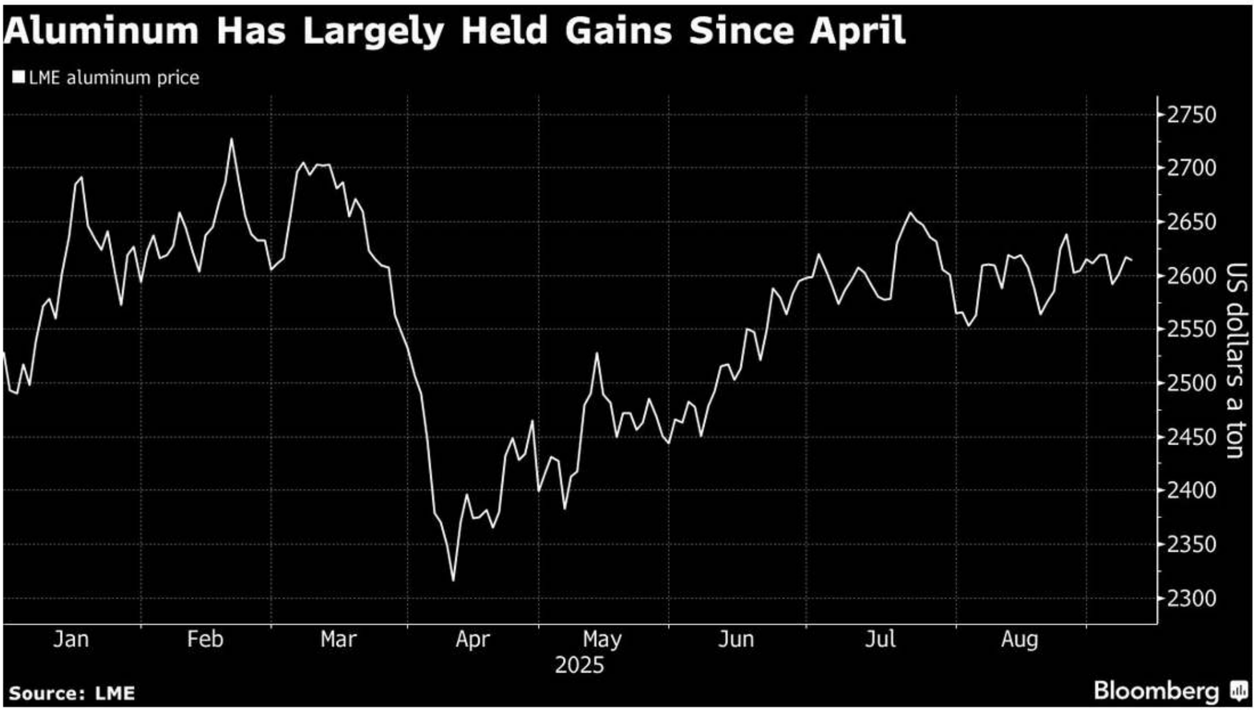

Aluminum rose 0.2% to settle at $2,622.50 a ton at 5:50 p.m. local time on the LME on Tuesday. Copper was little-changed at $9,914 a ton, with other metals edging lower. ***(By Carlos Caminada)***

Mining Technology

Anglo American and Teck Resources announce merger to create Anglo Teck

The merger is expected to position Anglo Teck as a "top five" global copper producer.

ANGLO American and Teck Resources have announced a merger of equals to create Anglo Teck, a new global critical minerals company.

The merger is expected to position Anglo Teck as a “top five” global copper producer, with investors set to gain more than 70% exposure to copper.

The combination will be executed through a plan of arrangement, with Anglo American issuing 1.3301 ordinary shares to current Teck shareholders in return for each outstanding Teck Class A common share and Class B subordinate voting share.

Following the merger, Anglo American and Teck shareholders will own approximately 62.4% and 37.6% of Anglo Teck, respectively.

The merger is expected to generate annual pre-tax synergies of around $800m (£588.93m) by the fourth-year post-completion.

The new company will also target $1.4bn of EBITDA (earnings before interest, taxes, depreciation and amortisation) revenue synergies annually from 2030 to 2049, and focus on optimising the value of adjacent assets in Collahuasi and Quebrada Blanca.

Furthermore, Anglo American is planning a special dividend of $4.5bn to its shareholders before the merger’s completion. This aims to create an efficient balance sheet and equitable value delivery for shareholders of both companies.

Anglo American CEO Duncan Wanblad said: “We are unlocking outstanding value both in the near and longer term – forming a global critical minerals champion with the focus, agility, capabilities and culture that have characterised both companies for so long.

“We have a unique opportunity to bring together two highly regarded mining companies whose portfolios and capabilities are deeply complementary, while also sharing a common set of values.”

Anglo Teck is set to leverage the strengths of both companies in various aspects of mining operations.

The combined entity will boast an industry-leading portfolio including six world-class copper assets, as well as high-quality iron ore and zinc businesses.

Anglo Teck will have a global capital markets presence, with planned listings on the London, South Africa, Toronto and New York stock exchanges.

The merger, which will establish the global headquarters of Anglo Teck in Vancouver, is subject to customary conditions and approvals, including under the Investment Canada Act.

Teck CEO Jonathan Price said: “This merger of two highly complementary portfolios will create a leading global critical minerals champion headquartered in Canada – a top five global copper producer with exceptional mining and processing assets located across Canada, the United States, Latin America and Southern Africa.

“It is a natural progression of our strategy and portfolio simplification, which created a platform to enable exactly this sort of transformative transaction. Bringing together our world-class copper assets, premium iron ore and zinc operations and an outstanding pipeline of high-quality growth projects provides enormous resiliency and optionality.”

Ardea Partners and BMO Capital Markets are acting as financial advisors to Teck. Legal advisors to Teck include Wachtell, Lipton, Rosen & Katz, Stikeman Elliott, and Freshfields, with Felesky Flynn acting as legal tax advisor.

Financial advisors for Anglo American are Centerview Partners, Morgan Stanley, Goldman Sachs and RBC Capital Markets. Latham & Watkins, Torys and Webber Wentzel are acting as legal advisers.